

## **GAMBARAN FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA KELAS XI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Irma Wulandari<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Maya Masyita Suherman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>irmawulandari917@gmail.com, <sup>2</sup>sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### ***Abstract***

*The current condition of the pandemic Covid-19 has caused the government to implemented online learning. Students are required to be able adapted the new conditions, namely learning through online media that can help students learn during the pandemic Covid-19. The purposed of this study was to described the factors causing academic procrastination of class XI IPS 5 students at SMAN 1 Batujajar during the pandemic Covid-19. This research used descriptive qualitative method. The data collection techniques used such as interviews, observation and documentation. Based on the results of the research, the factors that cause academic procrastination to the four students, students do not understand the material presented by the teacher, students are not confident in their abilities, students are not able to manage time to do assignments with other activities, students feel bored because of online learning at home, lack of attention and encouragement of motivation to learn from parents, and constraints on signals, handphone, internet quotas.*

**Keywords:** *Pandemic Covid-19, Academic Procrastination*

### **Abstrak**

Situasi wabah covid-19 yang sekarang sedang terjadi sehingga menyebabkan pemerintah harus menerapkan pembelajaran secara online atau belajar dari rumah. Anak didik dituntut harus berupaya beradaptasi dengan keadaan yang saat ini baru yaitu pembelajaran menggunakan media *online* yang dapat membantu siswa belajar selama masa wabah covid-19. Tujuan dari pengkajian ini guna mengetahui gambaran faktor pemicu prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS 5 di SMAN 1 Batujajar pada masa wabah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab prokrastinasi akademik terhadap keempat siswa adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dengan kegiatan lainya, siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran secara daring dirumah, kurangnya perhatian serta dorongan motivasi belajar dari orang tua, dan kendala sinyal, *handphone* juga kuota internet.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Prokrastinasi Akademik

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan secara lebih luas dan juga untuk menjadikan kita sebagai manusia memiliki wawasan yang luas tentang apa saja. Pendidikan sendiri biasanya

dilakukan dibawah bimbingan orang lain seperti guru. Salah satu metode untuk memajukan dan memperkuat pendidikan yaitu dengan menumbuhkan peningkatan semangat belajar terhadap siswa, peningkatan metode belajar dan pembelajaran dengan memajukan pendidikan pada umumnya. Pendidikan merupakan aspek terpenting yang sangat berpengaruh untuk kemajuan dan kelangsungan hidup manusia. Dalam pendidikan tidak jauh dengan adanya proses belajar, belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Slameto (2015: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan atau totalitas, sebagai bentuk hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan situasi lingkungannya. Dalam proses belajar perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya atau dengan kata lain perubahan itu sebagian dari motivasi belajar. Seperti menurut Uno (Nindia, 2013: 216) mengungkapkan motivasi atau dorongan belajar adalah dukungan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk tercipta perubahan tingkah laku dengan beberapa parameter atau elemen yang mendukung, di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi, karena belajar dan motivasi saling mempengaruhi.

Semua siswa berada pada masa remaja dimana individu-individu tersebut yang sedang menjalani proses pencarian identitas diri dengan menunjukkan beberapa karakter diri, menuju kepada masa dewasa awal yang memiliki karakter, dan remaja senang untuk mencoba hal-hal yang aktual untuk mencari jati dirinya. Siswa merupakan komponen pendidikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah baik siswa SD/MI,SMP/MTS, maupun SMA/MA,SMK agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan berpendidikan serta dapat mencapai pembelajaran optimal dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, membutuhkan peran yang sangat penting dari berbagai macam komponen didalam sistem pendidikan sekolah tersebut, baik pembelajaran yang formal maupun informal sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk dapat mencapai pendidikan yang baik dan optimal, siswa harus belajar lebih giat lagi, tekun, rajin dan disiplin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Proses belajar individu terbentuk dengan sendirinya secara internal yaitu melalui proses kognitif, membuat siswa belajar sehingga akan timbul transfigurasi karakter pada diri siswa sebagai bentuk tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Masa muda atau remaja merupakan masa perubahan berawal dari anak-anak menuju remaja awal dimana masa remaja memiliki emosi atau sentimen yang lebih kuat dan lebih menguasai diri serta belum stabil dalam melakukan hal apapun. Definisi dari remaja/*adolescence* yakni “seseorang yang sedang berada pada masa perkembangan perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup banyak perubahan biologis secara berlangsung, kognitif, dan sosio-emosional”. Santrock (Fitriadi, dkk, 2016: 1). Di masa remaja seseorang mendapati berbagai macam perkembangan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja.

Selanjutnya Konopka (Yusuf, 2017: 184) mengungkapkan bahwa masa remaja meliputi remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun. Sedangkan menurut Salzman (Yusuf, 2017: 184) berpendapat bahwa masa remaja merupakan proses pertumbuhan perilaku tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat seksual, refleksi diri, dan perhatian kepada nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang berada pada perkembangan transisi dari anak-anak menuju masa dewasa awal yang melewati berbagai macam tugas perkembangan serta mengarah pada kemandirian, dan mengalami perubahan biologis, kognitif, juga sosio-emosionalnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini akibat rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan sering terjadinya penundaan tugas sehingga tugas semakin banyak dan menumpuk dan banyak juga siswa yang selalu menyelesaikan tugas dengan cara sks (sistem kebut semalam) yang dianggap kurang efektif, hal ini tidak sesuai dengan kewajiban siswa yang seharusnya, yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apalagi dengan adanya keadaan wabah Covid-19 saat ini pemerintah mengatur memberlakukan belajar online/belajar dari rumah. semua siswa dituntut harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru, keadaan pandemi Covid seperti ini banyak kendala yang dihadapi siswa mulai dari sinyal, kuota internet, keterbatasan siswa yang memiliki *handphone*, dan alasan lainnya sehingga banyak tugas yang tidak tersampaikan dan telat pengerjaannya, fakta dilapangan banyak siswa yang mengalami permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya siswa yang masih sering mengerjakan tugas sehari sebelum tugas itu dikumpulkan atau ujian dilaksanakan.

Banyaknya siswa yang berpikiran bahwa dengan keadaan yang terdesak oleh tekanan jangka waktu pengumpulan tugas, mereka akan cepat menyelesaikan tugas tindakan tersebut tidak efektif, dan kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Individu

yang melakukan prokrastinasi tidak akan melakukan prokrastinasi jika tugas tersebut harus dikerjakan dan merasa yakin dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tersebut. Menurutnya menunda mungkin tampak lebih menyenangkan dari pada meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Kontradiksi antara pembelajaran secara langsung dan secara online (BDR) melakukan peralihan dalam aktivitas belajar siswa. Harahap (2020: 31) berpendapat, bahwa banyak perubahan yang terjadi seperti kebiasaan belajar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi hanya memanfaatkan jurnal dari internet, lalu berdialog atau berdiskusi secara tidak langsung dengan sosial media, pesan privat, sulitnya menulis daftar agenda belajar karena adanya tugas pekerjaan di rumah yang harus diselesaikan, sulitnya menata jadwal belajar di rumah dan sebagainya. Kebiasaan belajar yang baik dan bagus yang dilakukan siswa menumbuhkan kapasitas diri siswa sebagai seseorang yang mempunyai kepandaian, kepribadian dan keterampilan perilakunya. Adanya kepiawaian belajar yang baik maka akan mencapai hasil yang baik juga. Dengan begitu tidak akan muncul prokrastinasi akademi yaitu kebiasaan menunda-nunda tugas.

Istilah prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Kata prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, yaitu kata pro yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan crastinus yang berarti besok atau menjadi hari esok. Sehingga dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda sampai hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. Seperti yang dikatakan Carthy (Nafeesa, 2018: 56) menyatakan, prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan, dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera. kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Selanjutnya Steel (Ursia, 2013: 2) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Bersumber kepada pendapat para ahli maka boleh disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik yakni kebiasaan yang melahirkan kemalasan sehingga sering

menunda-nunda tugas bahkan secara sengaja dan lebih memilih aktivitas lain dan ini akan berpengaruh terhadap perilakunya aktivitas lain dan ini akan berpengaruh terhadap perilakunya, sehingga tugas yang harusnya dikerjakan sengaja ditunda-tunda dan terabaikan akhirnya semakin menumpuk dan banyak.

Prokrastinasi akademik pada siswa misalnya kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang mereka anggap kurang menyenangkan dan menggantinya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi akademik sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan Gufron, dkk (Rofiqah & Marlinda, 2018: 67) yaitu unsur internal, merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam diri seseorang sendiri yang meliputi kondisi fisik dan psikologis, sedangkan unsur eksternal merupakan unsur-unsur yang terdapat di luar diri seseorang seperti pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

Sedangkan Biordy (Abdilah, 2020: 8) mengungkapkan unsur-unsur yang memicu terjadinya prokrastinasi akademik adalah faktor personalitas prokrastinator. Seseorang dengan memiliki kepercayaan diri yang kurang akan lebih mengarah mengerjakan prokrastinasi. Unsur yang menyebabkan prokrastinasi akademik peserta didik secara internal adalah: (a) Tidak yakin akan diri sendiri, merupakan unsur yang datang dalam diri seseorang karena kurang percaya diri akan keahlian yang dimiliki sehingga merasa tidak mampu menyelesaikan tugas. (b) Toleransi kekecewaan yang kurang, potensi untuk menghadapi kekecewaan yang kurang atau tidak siap menerima fakta terburuk yang akan terjadi imbalan suasana kondisi yang ditimbulkannya sendiri. (c) Mengharuskan kesempurnaan, individu yang mengupayakan kesempurnaan akan mengarah untuk menunda-nunda pengerjaan tugas dengan dalih mencari materi yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang sempurna. (d) Pendapat fatalistik yaitu pemikiran individu yang negatif tentang dampak yang akan dicapainya akan membuat hasil yang buruk dalam pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMAN 1 Batujajar banyak siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik dimasa pandemi Covid-19, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran faktor pnyrbab prokrastinasi akademik murid kelas XI di SMAN 1 Batujajar pada masa pandemi Covid-19. Pengkajian ini dilakukan dengan mewawancarai empat murid di kelas XI IPS 5 yang sering melakukan prokrastinasi akademik berdasarkan rekomendasi dari guru BK.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Hanurawan (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) mengatakan metode kualitatif diartikan menjadi prosedur yang sistematis (metode) yang disepakati bagi suatu golongan saintifik demi mengungkap suatu definisi yang subjektif (*search for meaning*) partisipan pengkajian ini tentang suatu fenomena yang menjadi rujukan objek kajian observasi bidang ilmu. begitupun, berdasarkan pandangan Arikunto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memakai materi kajian sebagai suatu metode, artinya adalah objek kajian dipandang sebagai suatu faktor yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan dijadikan sebagai bahan observasi.

Oleh karena itu hal ini menjadi dasar bagi pengkaji memutuskan menggunakan metode ini karena metode ini lebih sederhana memberikan hasil atau gambaran yang berlangsung di lapangan. Sedangkan model metode dalam pengkajian ini adalah deskriptif. Berdasarkan pandangan Riyanto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) pengkajian deskriptif ini merupakan pengkajian yang diarahkan untuk menyampaikan fenomena, fakta-fakta atau insiden-insiden secara sistematis dan juga akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah khusus tertentu. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik konsultasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang mengatasi permasalahan siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik untuk sasaran wawancara. Subjek dari pengkajian ini yakni empat murid kelas XI IPS 5 di SMAN 1 Batujajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai empat murid yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Keempat siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK (sebelumnya guru BK melakukan layanan bimbingan klasikal terlebih dahulu lalu guru BK memberikan format daftar cek isian tugas selanjutnya dilihat dari format cek isian tugas siswa yang paling banyak tidak mengerjakan tugas dipanggil keruangan BK lalu diberikan layanan konseling kelompok). Wawancara dilakukan terhadap siswa yang paling banyak tidak mengerjakan tugas.

### **Wawancara Siswa IY**

Wawancara kesatu dilakukan pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama IY. IY adalah salah satu siswa kelas XI IPS 5 yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara IY menjelaskan apa yang menyebabkan ia selalu telat dalam mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas karena saat mengerjakan tugas sekolah banyak tugas yang tidak dimengerti karena kurangnya penjelasan dari guru, Kesulitan yang dialami IY saat belajar dari rumah ketika murid tidak mengerti dikarenakan dia sulit untuk menanyakan ke guru dengan mata pelajaran yang bersangkutan. IY juga kurang percaya terhadap kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas IY merasa selalu tidak bisa, sehingga menyebabkan IY malas mengerjakan tugas dan selalu menunda tugas hingga menumpuk dan saat UTS nilai raport nya banyak yang dibawah KKM.

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga hanya bisa dilakukan menggunakan media *google classroom* dan melalui *zoom meeting*, yang menyebabkan banyak sekali kendala dalam pembelajaran yang dihadapi siswa baik dari kuota internet, sinyal, siswa yang tidak memiliki *handphone* dan masih banyak kendala lainnya apalagi saat melakukan *zoom meeting* hanya setengah nya saja siswa yang dapat bergabung dalam pembelajaran melalu *zoom meeting*, banyak siswa yang tidak memahami materi karena tidak semua guru menjelaskan materi nya ada beberapa guru yang hanya memberikan *power point* dan memberikan tugas sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan. Berdasarkan format daftar cek isian tugas yang diberikan guru BK tugas semester 1 yang belum IY kerjakan ada 30 tugas yang belum dikerjakan.

### **Wawancara Siswa ISP**

Wawancara siswa ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 November 2020 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama ISP. ISP yakni salah satu siswa kelas XI IPS 5 yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara ISP menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab dirinya melakukan prokrastinasi akademik yaitu, ISP mengaku adanya kesulitannya dari dalam dirinya sendiri yang merasa kurang bisa me *manage* waktu dikarenakan juga kesibukannya mengikuti organisasi disekolah, dan banyaknya tugas yang tertunda kemarin dikarenakan ISP sedang ada kegiatan LDKS OSIS, disaat ISP mau mengerjakan tugas ISP merasa cape jadi ditunda nanti lagi nanti lagi.

Adanya penyebab tersebut menyebabkan ISP melakukan prokrastinasi akademik menunda-nunda tugasnya sehingga saat diberikan format cek isian tugas banyak tugas ISP yang belum dikerjakan dan hasil raport UTS banyak yang dibawah KKM juga. Kendala yang dihadapi ISP dikarenakan sulit membagi waktu dan *manage* dirinya antara tugas sekolah dan organisasi. Berdasarkan format daftar cek isian tugas yang diberikan guru BK tugas semester 1 yang belum ISP kerjakan ada 52 tugas yang belum dikerjakan.

### **Wawancara Siswa TZ**

Wawancara siswa ke 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bernama TZ, selaku siswa kelas XI IPS 5 yang sering melakukan prokrastinasi akademik, TZ menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan dirinya melakukan prokrastinasi akademik yaitu, karena jarang ada dirumah serta kurangnya perhatian dari orang tua, banyak pikiran juga masalah keluarga, susah bangun pagi yang menyebabkan telat ikut BDR dan menunda tugas, selain itu kendala sinyal dan kuota terakhir kurangnya memahami materi sehingga tugas yang harus dikerjakan tidak dipahami. Berdasarkan faktor penyebab tersebut menyebabkan TZ menunda dan tidak mengerjakan tugasnya.

Dari hasil format cek isian tugas banyak tugas yang TZ belum dikerjakan selama masuk semester 1 yaitu 26 tugas dan menyebabkan nilai raport UTS nya dibawah KKM juga.

### **Wawancara Siswa DFC**

Wawancara siswa ke 4 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 November 2020 pukul 10.00. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bernama DFC , yaitu siswa kelas XI IPS 5 yang sering melakukan prokrastinasi akademik, DFC menjelaskan mengapa dirinya melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor dari dalam dirinya sendiri yaitu suka bangun siang karena sering bergadang dna tidur terlalu malam, kendala sinyal saat pembelajaran daring dirumah, tidak bisa mengerjakan tugas sendiri merasa malas sehingga harus kerja kelompok terus, merasa bosan belajar daring terus-menerus dan yang paling utama karena materi yang disampaikan kurang dimengerti dipahami karena ada guru yang menjelaskan terlebih dahulu ada yang hanya memberi materi dan tugas saja sehingga bingung saat mau mengerjakan tugas.

Berdasarkan format cek tugas banyak tugas yang belum DFC kerjakan, dengan adanya penyebab tersebut menyebabkan DFC sering melakukan prokrastinasi akademik sehingga



banyak tugas-tugasnya yang belum dikerjakan selama awal semester 1, berdasarkan format cek isian tugas yaitu ada 34 tugas yang belum DFC kerjakan dan menyebabkan raport UTS nilainya dibawah KKM.

### **Pembahasan**

Adanya situasi Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini membuat Negara atau pemerintah setempat harus menetapkan pembelajaran secara onlinr/belajar dari rumah. Agar siswa terbiasa dan dituntut harus sanggup beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru yaitu pembelajaran memakai media online yang dapat membantu siswa belajar selama masa wabah Covid-19. Harahap (2020: 30) mengatakan wabah Covid-19 yang sedang terjadi saat ini di beberapa wilayah membuat beberapa negara harus keputusan melakukan *lock down* secara besar-besaran agar mengurangi atau memutus rantai penyebarannya. Menurut informasi, data yang terkonfirmasi sampai dengan tanggal 29 Juni 2020 maka terdapat 54.011 yang terkonfirmasi, 28.320 orang dalam perawatan, 22.946 orang sembuh dan 2.764 orang meninggal. Hal ini mengharuskan pemerintah memberlakukan peraturan-peraturan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Di beberapa Negara, salah satunya di Indonesia, membuat keputusan menerapkan aturan-aturan, seperti memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) di beberapa wilayah daerah dan belajar online atau daru rumah bagi siswa, hal ini juga tentu beralaku bagi seluruh murid SMAN 1 Batujajar.

Berdasarkan hasil konsultasi dan wawancara bersama keempat murid di SMAN 1 Batujajar, subjek yang diambil dari rekomendasi guru BK yang sebelumnya pernah diberikan layanan konseling kelompok dan merupakan siswa kelas XI IPS 5 yang paling sering melakukan prokrastinasi akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan keempat siswa kelas XI IPS 5 di SMAN 1 Batujajar sering melakukan prokrastinasi akademik pertama yaitu siswa IY menjelaskan bahwa yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik karena beberapa faktor diantaranya, kurang mengerti materi yang disampaikan guru dikarenakan terkadang hanya diberikan materi saja tetapi tidak dijelaskan oleh gurunya dan IY merasa tidak bisa mengerjakan tugasnya karena tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri, selain itu pembelajaran daring kendala yang sering terjadi yaitu sinyal dan tidak ada kuota, selanjutnya sempat terjadi juga masalah keluarga sehingga tugas daring IY tertunda belum dikerjakan dan yang terakhir IY merasa malas untuk mengerjakan tugas dan belajar karena pembelajaran dirumah merasa bosan.

Selanjutnya ISP menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab dirinya melakukan prokrastinasi akademik yaitu, ISP mengaku adanya kesulitannya dari dalam dirinya sendiri yang merasa kurang bisa *manage* waktu dikarenakan juga mengikuti organisasi disekolah, dan banyaknya tugas yang tertunda kemarin dikarenakan ikut LDKS, disaat mau mengerjakan tugas merasa cape jadi ditunda nanti lagi nanti lagi. Adanya penyebab tersebut menyebabkan ISP melakukan prokrastinasi akademik menunda-nunda tugasnya sehingga saat diberikan format cek isian tugas banyak tugas ISP yang belum dikerjakan dan hasil raport UTS ISP banyak yang dibawah KKM.

Peneliti juga mewawancarai siswa TZ, ia menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkannya melakukan prokrastinasi akademik yaitu, karena jarang ada dirumah yang berarti kurangnya perhatian dari orang tua, banyak pikiran juga masalah keluarga, susah bangun pagi yang menyebabkan telat ikut BDR dan menunda tugas, selain itu kendala sinyal dan kuota, lalu terakhir kurangnya memahami materi sehingga tugas yang harus dikerjakan tidak dipahami. Berdasarkan faktor penyebab tersebut menyebabkan TZ menunda tugasnya. Dari hasil format cek isian tugas banyak tugas yang TZ belum dikerjakan.

Selanjutnya wawancara terhadap siswa DFC, menurutnya mengapa DFC melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan faktor dari dalam dirinya yaitu suka bangun siang karena sering bergadang dan tidur terlalu malam, kendala sinyal saat pembelajaran daring dirumah, tidak bisa mengerjakan tugas sendiri merasa malas dan bosan sehingga harus kerja kelompok terus karena merasa tidak bisa mengerjakannya, dan yang paling utama karena materi yang disampaikan kurang dimengerti dan dipahami sehingga bingung saat mau mengerjakan tugas harus bagaimana. Berdasarkan format cek tugas banyak tugas yang belum DFC kerjakan.

Dari hasil wawancara kepada empat siswa kelas XI IPS 5 maka dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik ini yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru karena terkadang hanya diberikan materi saja dan tugas tanpa dijelaskan, tidak percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas karena merasa tidak bisa, faktor dari dalam diri sendiri yaitu kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya, siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran secara daring guru lebih banyak memberikan tugas terus menerus dan materinya kurang dipahami sehingga tidak bisa bertanya langsung kepada guru mata pelajaran, kurangnya perhatian dan dorongan motivasi dari orang tua, selain itu dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring melalui media online seperti *google classroom* dan *google meet* faktor yang paling sering menjadi

kendala pada masa pandemi Covid-19 ini yaitu faktor sinyal, *handphone* dan kuota internet yang terkadang tidak memadai.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Biordy (Abdilah, 2020: 11) berpendapat bahwa unsur yang melahirkan prokrastinasi akademik yakni unsur kepribadian atau perilaku prokrastinator. unsur kepribadian prokrastinator ini bisa dijelaskan atau dipaparkan secara jelas bahwa, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang cenderung akan dapat melakukan proskrastinasi. Unsur-unsur yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa secara internal yaitu:

- a. Seseorang tidak yakin pada diri sendiri, dan ini merupakan unsur yang akan lahir dalam diri seseorang karena rendahnya percaya diri akan potensi yang dimiliki memungkinkan merasa tidak mampu mengerjakan tugas.
- b. Toleransi frustrasi atau kekecewaan yang muncul dalam diri, potensi untuk menghadapi frustrasi yang rendah atau juga tidak selalu siap menerima realitas terburuk yang akan terjadi akibat situasi yang ditimbulkannya sendiri.
- c. Memaksakan kesempurnaan, individu yang selalu menuntut atau memaksakan kesempurnaan biasanya sering banyak menunda-nunda tugas atau pekerjaan apapun dengan alasan mencari bahan yang lebih baik dan bagus.
- d. Pandangan fatalistik, pemikiran individu yang selalu negatif dengan hasil yang akan diraihinya bahkan akan menimbulkan hasil yang buruk juga dalam pekerjaan yang dilakukannya, karna pemikiran negatif akan selalu berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Selain itu dari hasil wawancara keempat siswa kelas XI IPS 5 sesuai dengan pendapat Ferrari & Mc Cown (Burhani: 2016: 7) yang mengatakan bahwa sifat menunda-nunda dapat dipengaruhi beberapa faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kurang dapat mengatur waktu dan percaya diri rendah
- b. Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas
- c. Keras kepala, dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksanya mengerjakan pekerjaan.
- d. Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya.
- e. Menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan
- f. Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik terhadap siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya, keempat siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran secara daring/*online*, kurangnya perhatian dan dorongan motivasi belajar dari orang tua, dan yang paling sering terjadi adalah kendala sinyal, *handphone* juga kuota internet.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa apalagi pembelajaran secara daring yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 saat ini. Kurangnya perhatian dan dorongan motivasi belajar dari orang tua menyebabkan siswa terkadang sering menunda-nunda tugas dan bahkan tidak mengerjakan tugas.

## REFERENSI

- Abdilah, R. (2020). *Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Ips 1 Di SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Burhani, I. I., & Kumaidi, M. A. (2016). *Pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fitriadi, M., Asrori, A., & Yuline, Y. (2016). *Studi Kasus Peserta Didik Bullying pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Semparuk* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1).
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 140-150.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53-67
- Nindia, H. P. A. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK Unesa*, 3(1)

- Rofiqah, T., & Marlinda, L. (2018). Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya-Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara seri sosial humaniora*, 17(1), 1-18.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.